

**ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN
NET INTEREST MARGIN (NIM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2017**



Oleh:

MARINA

1526100098

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan
Syariah**

(A.Md)

PALEMBANG

2018

ABSTRAK

Bank sebagai lembaga yang memiliki peran di dalam perekonomian di Indonesia tentunya harus memiliki pertumbuhan laba yang baik dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba. Data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri. Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel NPF dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan NIM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Non Performing Financing* (NPF), *Net Interest Margin* (NIM), dan Pertumbuhan Laba.



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM D3 PERBANKAN SYARIAH

Nama : Marina
NIM/Jurusan : 1526100098/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017.

Telah diterima dalam ujian munaqosyah pada hari/tanggal : **Rabu, 12 September 2018**

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Tanggal 18, Oktober 2018 Pembimbing Utama : Rinol Sumantri, M.E.I

t.t:

Tanggal 18, Oktober 2018 Pembimbing Kedua : Fakhriha, S.E., M.H.I

t.t:

Tanggal 16, Oktober 2018 Penguji Utama : Dr. Peny Cahaya Azwari, S.E. MM. MBA. Ak

t.t:

Tanggal 16, Oktober 2018 Penguji Kedua : Mail Hilan Batin, M.E

t.t:

Tanggal 18, Oktober 2018 Ketua Sidang : Dinnul Alfian Akbar, S.E, M.SI

t.t:

Tanggal 16, Oktober 2018 Sekretaris : Hj. Siti Mardiah, S.HI, M.SH

t.t:



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Alamat : Jl.Prof K.H Zainal Abidin Fikri. KM 3,5 Telepon (0711) 353276, Palembang 30126

PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul : ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2017.

Ditulis Oleh : Marina

NIM : 1526100098

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Ahli Madya

(A.md)

Palembang, Oktober 2018

Dekan

Dr. Oodariah Berkah, M.Hi
NIP.197011261997032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : MARINA
NIM : 1526100098
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.34
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/D3 Perbankan syariah
Judul Usulan Penelitian : **Analisis Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017.**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa di dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya, tidak terdapat proses rekayasa data dan atau melakukan perubahan data penelitian orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai data hasil penelitian saya sendiri.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik tugas Akhir yang saya ajukan sebagai tulisan saya sendiri. Bila kemudian hari ternyata terbukti bahwa saya melakukan tidakkan menyalin, meniru tulisan orang lain, melakukan rekayasa data atau melakukan perubahan data penelitian orang lain seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Program Studi D3 Perbankan Syariah dinyatakan **BATAL**.

Palembang, Oktober 2018,

Materai Rp. 6.000,-

(MARINA)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Cobaan, masalah, dan tantangan adalah hal mutlak untuk manusia yang diberi pikiran dan perasaan. Kita harus percaya semua memiliki jalan keluar masing-masing.”

“ kita bukanlah manusia yang mengalami pengalaman-pengalaman spiritual, kita adalah makhluk spiritual yang mengalami pengalaman-pengalaman manusiawi.”

“ Live is Beautifull.”

PERSEMBAHAN

- **Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan doa dan motivasi serta Keluarga yang selalu memberi semangat dan bantuannya.**
- **Sahabat-sahabat seperjuanganku terkasih yang selalu bersama baik suka dan duka.**
- **Almamaterku yang selalu kubanggakan yang telah memberiku ruang untuk menimba ilmu dan pengalaman baru yang berharga.**

KATA PENGANTAR



Assalammu 'alaikum, Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nyalah, sehingga penulis dapat memenuhi syarat kelulusan studi Diploma Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang dengan menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017**”. Shalawat dan salam tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan opara pengikutnya yang selalu istiqomah dijalan-Nya hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah membantu, membimbing, menemani, mensuport serta mendoakan agar penulis selalu melakukan hal yang terbaik dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini sehingga nantinya penulis dapat memperoleh nilai terbaik dan ilmu yang bermanfaat. Terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibuku tersayang, yang tiada hentinya menemani, membimbing dan menyemangatiku.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
4. Bapak Dinnul Alfian Akbar S.E., M.SI selaku Ketua Prodi Diploma Perbankan Syariah.
5. Bpk. Rinol Sumantri, M.EI selaku Pembimbing Utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberi arahan, bimbingan dan nasihat yang terbaik.
6. Ibu. Fakhрина, S.E., M.H.I selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing saya serta yang selalu memberi arahan, bimbingan dan nasihat yang terbaik.
7. Segenap Dosen Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak berperan dalam menyumbangkan ilmu, wawasan serta pengalaman-pengalaman yang berharga.
8. Seluruh Staf Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
9. Sahabat SMA ku tersayang Leolita Gustania, Hening Permata Hafifa, Endah Yuliasih, Meita Hardina dan Dwi Handayani yang selalu memberiku semangat dan dukungan serta yang selalu tak bosan bertanya kapan wisuda.

10. Sahabat-sahabat seperjuanganku Nadiatus Syakiroh, Nyayu. Nur Asia Maulida dan Hidayah yang telah mau berbagi suka dan duka serta yang selalu tak bosan memberi semangat dan motivasi.
11. Kepada teman-teman terunik kelas DPS3 yang selalu tidak pernah kompak dalam mengambil keputusan.
12. Serta kepada pihak-pihak lain yang telah senantiasa mau berbagi ilmu dan pengetahuannya untukku.

Akhir kata tak henti-hentinya tanpa rasa malu penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa di dalam Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun demi lebih sempurnanya penelitian yang akan datang. Semoga dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis terlebih bagi pembaca pada umumnya. Semoga rahmat dan lindungan selalu dilimpahkan Allah SWT kepada kita semua. Aamiin..

Wasalammu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Palembang, Oktober 2018

MARINA
NIM. 152610098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	15
1. Pengertian <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	15
2. Prosedur Pemberian Pembiayaan.....	17
3. Penyebab Pembiayaan Bermasalah.....	21
B. <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	24
1. Pengertian <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	24
2. Faktor-Faktor <i>Net Interest Margin</i> (NIM).....	25
C. Pertumbuhan Laba.....	26
1. Pengertian Laba.....	26
2. Laba Menurut Islam.....	28
3. Karakteristik Laba.....	30
4. Pertumbuhan Laba.....	31
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
E. Pengembangan Hipotesis.....	35
F. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan Sumber Data.....	37
1. Jenis Data.....	37
2. Sumber Data.....	37
C. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Variabel-variabel Penelitian.....	40

F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Analisis Deskriptif.....	42
2. Uji Asumsi Klasik.....	42
1. Uji Normalitas.....	42
2. Uji Linearitas.....	43
3. Uji Multikolinearitas.....	44
4. Uji Heteroskedasitas.....	45
5. Uji Autokorelasi.....	46
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
4. Uji Hipotesis.....	47
1. Uji F (Simultan).....	47
2. Uji T (Parsial).....	48
3. Uji Koefisien Determinasi R^2	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Uji Analisis Data.....	51
B. Uji Asumsi Klasik.....	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Linearitas.....	54
3. Uji Multikolinearitas.....	56
4. Uji Heteroskedasitas.....	57
5. Uji Autokorelasi.....	58
C. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	58
D. Uji Hipotesis.....	60
1. Uji F (Simultan).....	60
2. Uji T (Parsial).....	60
3. Uji Koefisien Determinasi R^2	62
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan NPF BSM Tahun 2010-2017.....	5
Tabel 1.2 Perkembangan NIM BSM Tahun 2010-2017.....	7
Tabel 1.3 Research Gap.....	10
Tabel 2.1 Kualitas Pembiayaan.....	17
Tabel 2.2 Kualitas NIM.....	25
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif NPF.....	51
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif NIM.....	52
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Pertumbuhan Laba.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas NPF.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas NIM.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedas Glejser.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.12 Hasil Uji T.....	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R ²	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	36
-----------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan perekonomian di tanah air Indonesia tidak terlepas dari suatu peran lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang tumbuh untuk membantu masyarakat dalam menjalankan ekonominya agar dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, perbankan memiliki peranan dalam mensukseskan perekonomian negara, dengan hadirnya bank diharapkan mampu untuk mengembangkan perekonomian suatu negara yang tidak hanya terfokus pada profitabilitas bank saja serta kemajuan pada bank tersebut, tetapi memberikan kontribusi pada masyarakat untuk menaruh kepercayaan terhadap bank itu sendiri.¹

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013, pengertian dari bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.² Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.³ Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan

¹ Purwanto, Fenendi Bilian, *“Analisis Pengaruh CAR,NIM,BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero”*, (Bekasi: Fakultas of Business, President University, Indonesia, 2012), hlm,

² Anggraeni, Fitria, *Pengaruh CAR, NIM, KAP, dan INFLASI Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2013*. (Semarang: Universitas Pandanaran), hlm.2.

³ Muhammad, *Audit Dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press,2011), hlm.9.

usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁴ Bank syariah merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menegakkan aturan-aturan ekonomi Islami. Perbankan syariah menjadi salah satu alternatif aktivitas keuangan di Indonesia, dengan prinsip syariah yang berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Hadist. Landasan hukum perbankan syariah sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam Surah (Al-Baqarah: 2 ayat 275) yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَن جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah.

⁴ Muhammad, *Audit Dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm.9.

Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Fungsi bank syariah secara garis besar tidak berbeda dengan bank konvensional, yakni sama-sama sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi ini membuat bank memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksana kebijakan moneter, penghimpun dana dan penyalur dana kepada masyarakat yang akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi.⁵

Salah satu perbankan syariah yang ada di Indonesia ialah Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri merupakan bank milik pemerintah pertama yang melandaskan operasionalnya pada prinsip syariah. Secara struktural, Bank Syariah Mandiri berasal dari Bank Susila Bakti (BSB), yang kemudian dikonversikan menjadi bank syariah. Salah satu produk yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri ialah pembiayaan.

Antonio menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.⁶ Sedangkan menurut UU No.10 tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan, Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau

⁵ Purwanto, Fenendi Bilian, “*Analisis Pengaruh CAR,NIM,BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero*”, (Bekasi: Fakultas of Business, President University, Indonesia, 2012), hlm, 155

⁶ Antonio, Muhammad Syafi’i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 160.

tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki banyak peluang dalam memperoleh pendapatan (*income/return*), dalam menjalankan aktivitas untuk memperoleh pendapatan perbankan selalu dihadapkan pada risiko. Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya.⁷ Salah satu risiko yang dialami oleh bank adalah risiko tingkat kredit macet yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Risiko pembiayaan juga mempengaruhi pembiayaan yang diberikan perbankan syariah, semakin tinggi NPF maka perbankan syariah akan menurunkan komposisi pembiayaan yang diberikan.

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Pembiayaan bermasalah merupakan rasio keuangan yang menunjukkan total pembiayaan bermasalah suatu bank syariah. Tingkat NPF (*Non Performing Financing*), yang tinggi pada suatu bank syariah

⁷ Idroes, Ferry N, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 22.

menunjukkan kualitas suatu bank yang tidak sehat. Adapun perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan *Non Performing Financing*

Tahun	X1	Pertumbuhan
2010	1,29	-
2011	0,94	-0,35
2012	1,14	0,20
2013	2,29	1,15
2014	4,29	2,00
2015	4,05	-0,24
2016	3,13	-0,94
2017	2,71	-0,42

Sumber : www.syariah.mandiri.co.id

Pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 terjadi fluktuasi naik turun tingkat NPF pada Bank Syariah Mandiri. Kenaikan NPF terlihat pada tahun 2014 yang mencapai 4,29% jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. Nilai NPF yang tinggi dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba pada bank. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah. Menurut Sutojo yang menyebabkan timbulnya

kredit/pembiayaan bermasalah ada 3 faktor yaitu faktor intern, ketidaklayakan debitur dan faktor ekstern.

Faktor intern merupakan faktor yang disebabkan oleh kinerja bank yaitu, ketidakmampuan bank dalam melakukan analisis kelayakan kredit/pembiayaan. Faktor ketidaklayakan debitur merupakan faktor yang disebabkan oleh adanya gangguan terhadap kesinambungan penerimaan debitur yang mengakibatkan terganggunya kelancaran pembayaran angsuran kredit, sedangkan faktor ekstren merupakan faktor yang disebabkan oleh penurunan likuiditas keuangan yang mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar/melunasi kreditnya.⁸

Kinerja perbankan di Indonesia masih inefisien, terutama dilihat dari rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang masih tinggi. Rasio *net interest margin* merupakan rasio yang penting dalam kelangsungan hidup perbankan yakni bagi emiten (manajemen bank) dan bagi pihak investor. Rasio *net interest margin* dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan strategi investasi bank dan investor. *Net interest margin* (NIM) merupakan salah satu indikator profitabilitas bank, khususnya dalam usaha menghasilkan pendapatan bersih.

Tingginya imbal hasil yang didapatkan dari pemberian kredit serta masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari *fee based income* membuat bank-bank di Indonesia mengandalkan *net interest margin* untuk memperoleh profitabilitas yang

⁸ Subagyo, Ahmad, *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 52

tinggi, sehingga perbankan harus menjaga agar rasio *net interest margin* tetap pada posisi yang tinggi.⁹

Adapun perkembangan NIM (*Net Interest Margin*) pada Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perkembangan *Net Interest Margin*

Tahun	X2	Pertumbuhan
2010	6,57	-
2011	7,48	0,91
2012	7,25	-0,23
2013	7,25	-
2014	6,20	-1,05
2015	6,53	0,33
2016	6,75	0,22
2017	7,75	0,60

Sumber : [www. syariah mandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 terjadi fluktuasi naik turun pada rasio NIM Bank Syariah Mandiri. Kenaikan NIM terlihat pada tahun 2011 yang mencapai 7,48%, sedangkan pada tahun 2014 NIM pada Bank

⁹ Ariyanto, Taufik, “*Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Syariah*”, (Finance and Banking Journal, vol. 13 No.1 Juni, 2011), hlm. 34.

Syariah mengalami penurunan yang dratis dengan nilai 6,20% Nilai NIM yang tinggi pada bank akan sangat menguntungkan bagi bank karena jika semakin besar rasio ini, maka meningkatnya pendapatan bersih bank atas aktiva produktif yang dikelola bank akan semakin baik dan sebaliknya jika nilai NIM pada bank menurun, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut telah gagal atau tidak mampu dalam mengelola aktiva produktifnya.

Tinggi rendahnya *net interest margin* pada suatu bank dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal bank yang mempengaruhi *net interest margin* yaitu kondisi makro ekonomi, seperti inflasi, suku bunga BI dan kurs, sedangkan faktor internal bank seperti *credit risk*, *efficiency ratio*, *risk aversion*, dan *transaction size*. Bank yang dapat terus menjaga tingkat kesehatan atau kinerjanya dengan baik terutama dalam memperoleh laba yang tinggi maka dapat dikatakan jika suatu bank tersebut mampu membagi deviden dengan baik. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh suatu bank untuk dapat menjaga tingkat kesehatannya ialah dengan terus mencatatkan pertumbuhan laba tiap tahunnya.¹⁰

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan

¹⁰ Zulfikar, Muhammad, “*Analisis Pengaruh OER, CAR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*”, (Makassar: Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2014), hlm. 3.

dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.¹¹

Bank harus senantiasa menjaga labanya untuk menjaga kontinuitas usahanya. Dalam upaya untuk memperoleh pendapatan dan menghasilkan laba. Bank melakukan berbagai jenis usaha salah satunya dengan menyalurkan pembiayaan atau kredit kepada masyarakat, namun pada kenyataan kredit yang menjadi tumpuan kegiatan usaha memiliki tingkat risiko kegagalan nasabah/debitur dalam membayar kembali pinjamannya pada saat kredit jatuh tempo. Selain itu suku bunga yang terlalu tinggi juga akan mempengaruhi net interest margin. Adapun perkembangan laba pada Bank Syariah Mandiri ialah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perkembangan pertumbuhan laba

Tahun	Y	Pertumbuhan	%
2010	1,392,311	-	-
2011	1,848,271	455,960	32,74
2012	1,937,704	89,433	4,83
2013	1,746,111	-191,539	-9,88
2014	739,582	-1,006,629	-57,64
2015	701,420	-32,162	-5,15
2016	814,942	113,504	16,18
2017	897,481	82,557	10,13

Sumber : [www. syariah mandiri.co.id](http://www.syariah.mandiri.co.id)

¹¹ Hapsari, Nabela, “*Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO Terhadap Laba*”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 12.

Pada tabel 1.3 menjelaskan bahwa dari tahun 2010 sampai tahun 2017 terjadi fluktuasi atau naik turun yang terjadi pada pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri. laba yang terbesar terjadi pada tahun 2012 dengan total 1,937,704 sedangkan laba yang terkecil terjadi pada tahun 2015 dengan total 701,420.

Beberapa peneliti pernah melakukan penelitian tentang pertumbuhan laba, hasil dari penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, namun memiliki hasil yang berbeda atau tidak konsisten antara penelitian satu dengan yang lainnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka terjadi *research gap* mengenai pengaruh variabel independen yaitu NPF dan NIM terhadap pertumbuhan laba. *Research gap* tersebut juga menjadi alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

Adapun alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dilihat dari penelitian terdahulu bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten antara peneliti satu dan yang lainnya, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut. Adapun *research gap* dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.4
Research Gap

No.	Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
-----	----------	------------------	----------

1.	NPF	NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Ulfah, Muharramah (2017)
		NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Nurul, Khasanah dan Budi, Sukardi (2017).
		NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Widiya Sari, Rizal R.Manullang dan Fery Panjaitan (2017).
2.	NIM	NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Amelia, Rizka Maulidiya (2015)
		NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Ratiah (2017)
		NIM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Widiya Sari, Rizal R.Manullang dan Fery Panjaitan (2017).

Sumber: Penelitian terdahulu

Berdasarkan data-data pada latar belakang dan dari penelitian terdahulu diatas yang memberikan hasil berbeda atas penelitian yang satu dengan yang lainnya (*research gap*), maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “**Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap pertumbuhan laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2017 ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan Masalah yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan dapat tercapai dan masalah yang diteliti tidak terlalu meluas. Maka penulis memberi batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri.
2. Periode penelitian yang diamati dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.
3. Pada penelitian ini dibatasi pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), dan *Net Interest Margin* (NIM) dan pengaruhnya yaitu, pertumbuhan laba sebagai variabel dependen.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Berdasarkan dari permasalahan diatas adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:
 - 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan laba.
 - 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba.

2. Hal penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :
 - 1) Ditinjau dari keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi.
3. Ditinjau dari peneliti, dapat memberikan referensi dan kontribusi dalam hal tersediannya bukti empiris, tentang pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan agar dapat diperoleh pemahaman yang runtut, sistematis dan jelas. Kerangka sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Rumusan masalah berisi pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Batasan masalah berisi batasan-batasan yang ada pada penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Manfaat penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi tiap bab.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis kerangka berfikir, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu. Arti penting pada bab ini ialah untuk memperoleh pemahaman dan kerangka yang membangun teori guna dilakukannya penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, variabel-variabel penelitian dan teknik analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, data deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini memaparkan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari analisis data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. *Non Performing Financing*

1. *Pengertian NPF (Non Performing Financing)*

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar,

pembiayaan yang debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran. Sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur). Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko dalam suatu pelaksanaan pembiayaan. Karim menjelaskan bahwa risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan oleh *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya.¹²

Rasio NPF (*Non Performing Financing*) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank.¹³ Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh bank.¹⁴ Dalam berbagai peraturan yang telah diterbitkan oleh Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari pembiayaan bermasalah. Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang telah diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang artinya sebagai pembiayaan Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.¹⁵

Veithzal menjelaskan yang dimaksud dengan *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah ialah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum

¹² Adiwarmanto, A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.260.

¹³ Rustam, Bambang Rianto, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.320.

¹⁴ Mujarat, Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 462.

¹⁵ Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 66.

mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dan pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian. Rasio ini menunjukkan bahwa, kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank sehingga apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank tersebut. Hal ini terjadi karena pembiayaan merupakan faktor terbesar dalam menyumbangkan pendapatan bank.¹⁶

Pembiayaan dari segi produktivitasnya (performance-nya) ialah dalam kaitanya dengan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank sudah tentu mengurangi pendapatan serta memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁷

¹⁶ Veithzal, Rivai, dkk, *Bank and Financing Institution Manajement Conventional & Shariah System*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 477.

¹⁷ Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 66.

Demikian juga dengan Bank Indonesia menginstruksi *Non Performing Financing* dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/Dpbs tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah yang dirumuskan sebagai berikut:¹⁸

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Adapun kriteria kesehatan pembiayaan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kualitas Pembiayaan

Rasio	Peringkat	Penilaian
NPF < 2%	1	Sangat Sehat
2% ≤ NPF < 5%	2	Sehat
5% ≤ NPF < 8%	3	Cukup Sehat
8% < NPF < 12%	4	Kurang Sehat
NPF > 12%	5	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007

2. Prosedur Pemberian Pembiayaan

Penilaian suatu kelayakan kredit atau pembiayaan dapat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang ada. Penilaian seluruh aspek yang dikenal dengan nama studi kelayakan usaha. Penilaian dengan model ini biasanya digunakan untuk proyek-proyek yang bernilai besar dan dalam jangka panjang. Aspek-aspek yang dinilai terdiri dari:¹⁹

1. Aspek yuridis/hukum, yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit. Penilaian

¹⁹ Abdullah, T dan Tantri F. *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2017), hlm. 175-177.

dimulai dengan akte pendirian perusahaan sehingga dapat diketahui siapa-siapa pemilik dan besarnya modal masing-masing pemilik. Kemudian juga diteliti keabsahannya yang meliputi: Surat Izin Usaha Industri (SIUI) untuk sektor industri, Surat izin Usaha Perdagangan (SIUP) untuk sektor perdagangan, Tanda Daftar Perdagangan (TDP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan keabsahan surat-surat yang dijaminakan misalnya sertifikat tanah.

2. Aspek pemasaran, dalam aspek ini yang dinilai adalah permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan dimasa depan yang akan datang prospeknya bagaimana, yang diteliti dalam aspek ini adalah pemasaran produknya minimal 3 bulan yang lalu atau 3 tahun yang lalu, rencana penjualan dan produksi minimal 3 bulan atau 3 tahun yang akan datang peta kekuatan pesaing yang ada dan prospek-prospek secara keseluruhan.
3. Aspek keuangan, aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut.
4. Aspek teknis/operasi, aspek ini membahas masalah yang berkaitan dengan produksi seperti kapasitas mesin yang digunakan, masalah lokal dan layout ruangan dan mesin-mesin yang digunakan manusi yang dimiliki serta latar belakang pengalaman sumber daya manusianya.
5. Aspek sosial ekonomi, menganalisis dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat umum, seperti meningkatkan ekspor barang, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, tersediannya sarana dan prasarana, membuka isolasi daerah tertentu.

6. Aspek amdal, menyangkut analisis dampak lingkungan baik darat, laut dan udara jika proyek atau usaha tersebut dijalankan.

Dalam pembiayaan diperlukan pengelompokan atau klasifikasi tentang ukuran atau kualitas ketepatan waktu atau jumlah pengembalian pembiayaan. Berdasarkan pasal 10 Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2013 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Kualitas pembiayaan menurut ketentuan kredit adalah sebagai berikut:²⁰

1. Lancar, pembiayaan yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening bank dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan pembiayaan.
 - b. Hubungan debitur dengan bank baik debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
 - c. Dokumentasi pembiayaan lengkap dan pengikatan agunan kuat.
2. Dalam Perhatian Khusus (DPK), pembiayaan yang digolongkan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok sampai 90 hari.
 - b. Jarang mengalami cerukan overdraft.
 - c. Hubungan debitur dengan bank baik debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat.
 - d. Dokumentasi pembiayaan lengkap dan pengikut agunan kuat serta,
 - e. Pelanggaran perjanjian pembiayaan tidak prinsipil.

²⁰ Peraturan Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.

3. Kurang lancar, pembiayaan yang digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
 - b. Terdapat cerukan atau overdraft yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
 - c. Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya, dokumentasi pembiayaan kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
 - d. Pelanggaran terhadap persyaratan pokok pembiayaan.
 - e. Perpanjangan pembiayaan untuk menghubungkan kesulitan keuangan.
4. Diragukan, pembiayaan yang digolongkan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok yang telah melampaui 180 hari sampai 270.
 - b. Terjadi cerukan atau overdraft yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
 - c. Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan debitur tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.
 - d. Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah serta,
 - e. Pelanggaran yang prinsipal terhadap persyaratan pokok perjanjian pembiayaan.

5. Macet, pembiayaan yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok yang telah melampaui 270 hari serta,
- b. Dokumentasi pembiayaan dan atau pengikatan agunan tidak ada.

3. Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Dalam penjelasan pasal 37 UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah antara lain dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang telah diberikan oleh mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas pengkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat. Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat tersebut dalam menyalurkan pembiayaannya, maka akan timbul berbagai risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank antara lain berupa: kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar, bagi hasil atau *fee* tidak dibayar, membengkaknya biaya yang dikeluarkan oleh bank serta turunnya kesehatan pembiayaan.²¹ Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah *Non Performing Financing* (NPF). Pembiayaan yang bermasalah pada bank memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian dan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu bank. Menurut Sutojo faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah ada 3 faktor antara lain:²²

²¹ Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm.72.

²² Subagyo, Ahmad, *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 52

1. Faktor intern, faktor intern yang dapat menjadi penyebab munculnya pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:
 - a. Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank melakukan analisis kelayakan pembiayaan, yang disebabkan oleh faktor-faktor:
 - 1) Rendahnya pengetahuan dan pengalaman *account officer* (AO).
 - 2) Pimpinan bank menerima tekanan dari pihak ketiga untuk meluluskan permintaan pembiayaanya.
 - 3) Strategi pemberian pembiayaan yang terlalu ekspensif sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Penerapan strategi ini biasanya berawal dari penghimpunan dana masyarakat dalam jumlah besar-besaran. Oleh karena itu, sejak diberikan pembiayaan telah membawa bibit masalah.
 - b. Lemahnya sistem informasi kredit atau pembiayaan serta sistem pengawasan dan administrasi kredit atau pembiayaan. Lemahnya sistem informasi menyebabkan pimpinan pihak bank tidak dapat memantau penggunaan pembiayaan serta perkembangan kegiatan usaha maupun kondisi keuangan debitur secara cermat.
 - c. Campur tangan yang berlebihan dapat mengakibatkan pemberian kredit atau pembiayaan yang menyimpang dan azas perkreditan/pembiayaan yang sehat
 - d. Pengikatan jaminan kredit atau pembiayaan yang kurang sempurna. Jaminan merupakan sumber kedua dana pelunasan kredit/pembiayaan. Apabila ikatan jaminan dilakukan secara sempurna dan jaminan dapat di eksekusi dengan lancar, maka tunggakan pinjaman debitur dapat diselesaikan secara tepat.

2. Ketidaklayakan debitur, debitur bank dapat dikelompokkan pada golongan perorangan dan perusahaan. Sumber pembayaran kredit/pembiayaan diperoleh dan keuntungan usaha, gaji, upah, honor dan sebagainya. Gangguan terhadap kesinambungan penerimaan debitur akan menyebabkan terganggunya kelancaran pembayaran angsuran kredit/pembiayaan. Beberapa penyebabnya antara lain:
 - a. Terganggunya penerimaan debitur.
 - b. Terganggunya pribadi debitur (kecelakaan, sakit, meninggal, cerai dan sebagainya)
 - c. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman pengusaha.
 - d. Salah urus perusahaan serta,
 - e. Penipuan dan lainnya.
3. Faktor ekstern, artinya kondisi usaha dan likuiditas keuangan debitur dapat menurun karena pengaruh berbagai macam faktor ekstern yang berada diluar jangkauan mereka untuk mengendalikan. Selanjutnya, penurunan likuiditas keuangan akan mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar atau melunasi kredit atau pembiayaanya. Beberapa faktor eksternnya antara lain:
 - a. Perkembangan perekonomian.
 - b. Bencana alam serta,
 - c. Peraturan pemerintah.

B. *Net Interest Margin*

1. Pengertian *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin memiliki definisi yang hampir universal, secara luas *Net Interest Margin* dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan bunga dengan biaya bunga sebagai bagian atau proporsi dari total aset atau aktiva produktif bank.²³ *Net Interest Margin* (NIM) pada bank digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil bersih. Rasio NIM digunakan untuk mengetahui pendapatan bagi hasil bersih dalam 12 bulan yang mampu diperoleh bank apabila dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif bank. Pendapatan bagi hasil bersih ini diperoleh dari pendapatan bagi hasil dikurangi dengan beban bagi hasil.²⁴

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Adapun standar kualitas dari *Net Interest Margin* sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kualitas *Net Interest Margin*

Rasio	Rangking	Penilaian
NIM > 3%	1	Sangat sehat
2% < NIM ≤ 3%	2	Sehat
1,5% < NIM ≤ 2%	3	Cukup sehat
1% < NIM ≤ 1,5%	4	Kurang sehat

²³ Ariyanto, Taufik, "*Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia*", Komisi Pengawas Persaingan Usaha, hlm. 35.

²⁴ Resmi, Diah Ratih Sotio. "*Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2007-2011*". (Jawa Timur : STIE Perbanas Surabaya, 2011), hlm.6.

NIM \leq 1%	5	Tidak sehat
---------------	---	-------------

Sumber: SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Intererst Margin* (NIM)

Net Intererst Margin (NIM) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, paling tidak ada 6 (enam) faktor yang mempengaruhi NIM yaitu antara lain:²⁵

1. Struktur persaingan dari produk perbankan, hal ini terjadi karena dalam pasar yang kompetitif, tidak ada peluang bagi pelaku usaha (bank) untuk menetapkan *excessive margin* atau melakukan *abuse of market power*.
2. Rata-rata biaya operasional, artinya bank harus tetap mempertahankan margin positif untuk menutup biaya operasionalnya. Makin tinggi biaya operasional, makin tinggi tingkat *net interest margin* yang harus ditetapkan oleh bank. Sebaliknya apabila bank dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya maka *spread* atau margin dapat juga ditekan atau diurangi.
3. *Risk averse*, artinya perbankan diasumsikan memiliki sikap *risk averse*. Dalam kondisi *risk averse*, makin tinggi risiko yang dihadapi oleh bank, maka kompensasi margin terhadap risiko tersebut juga akan makin besar begitu pula dengan kondisi sebaliknya.
4. Volatilitas suku bunga pasar uang, pada prinsipnya makin tinggi tingkat volatilitas suku bunga pasar uang, maka makin tinggi pula tingkat risiko premi yang harus dihadapi oleh perbankan. Dengan demikian makin besar pula tingkat *net interest*

²⁵ Ariyanto, Taufik, "*Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia*", Komisi Pengawas Persaingan Usaha, hlm. 36.

margin yang harus ditetapkan oleh perbankan, begitu juga dengan kondisi sebaliknya.

5. Tingkat risiko kredit, sebagaimana pada volatilitas suku bunga faktor risiko kredit juga berdampak positif terhadap tingkat *net interest margin*.
6. Volume atau nilai dari kredit dan deposit, artinya makin besar jumlah kredit yang diberikan dan deposit yang dikumpulkan oleh bank, maka makin besar pula tingkat potensial loss yang dihadapi oleh bank, sehingga perlu dikompensasi dengan tingkat *net interest margin* yang besar pula.

C. Definisi Laba dan Pertumbuhan Laba

1. Pengertian Laba (keuntungan)

Tujuan utama suatu perusahaan ialah untuk memaksimalkan laba. Suatu kegiatan perusahaan sudah dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba. Laba ialah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu.²⁶ Menurut Cahyaningrum laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.²⁷ Laba terdiri dari hasil kegiatan operasional atau laba biasa dan hasil-hasil non operasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa dimana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih digunakan sebagai ukuran efisiensi, laba merupakan suatu ukuran kepengurusan

²⁶ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 245.

²⁷ Anggraeni, Fitri, "*Pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR dan Inflasi terhadap pertumbuhan laba pada Bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2013*". (Semarang : Universitas Pandanaran 2013), hlm.5.

manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha perusahaan.²⁸

Laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan menurut Harahap (2001 : 267)²⁹ laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Berdasar kedua pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini berguna bagi perusahaan dan pemegang saham. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor (Wijayati, dkk, 2005). Menurut Salvatore (2001) menyatakan bahwa laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Sedangkan laba yang rendah merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Laba dapat menjadi alat untuk meramalkan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh

²⁸ Hapsari, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007)

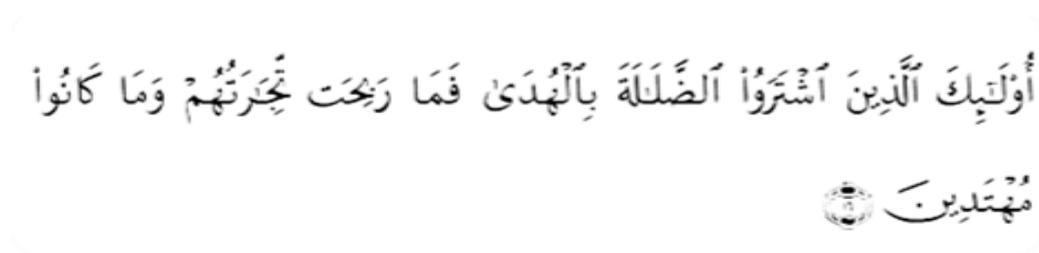
²⁹ Harahap, Sofyan Safri, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm, 267.

perusahaan yang bersangkutan dalam laporan laba rugi.³⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba merupakan selisih antara pendapatan baik secara operasional maupun *non* operasional dengan beban dalam jangka waktu (periode) tertentu, dalam penelitian ini, laba yang dimaksud adalah laba bersih sesudah pajak.

2. Laba Menurut Islam

Pengertian laba secara bahasa menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan pendapat dari ulama fiqh dapat disimpulkan bahwa laba merupakan penambahan pada modal pokok perdagangan atau tambahan nilai yang timbul karena barter atau kegiatan dagang.

Dalam surah (Al-Baqarah 2:16) Allah SWT berfirman yang artinya:



“Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaannya dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”, (QS. Al-Baqarah: 16).

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah sama halnya nya terhadap ibadah dan mengkombinasikan antara keduanya dalam kerangka yang seimbang. Syariat islam juga mengandung hukum-hukum syar'i yang umum yang mengatur muamalah keuangan dan non keuangan. Salah satu yujuan dari suatu usaha ialah untuk meraih laba

³⁰ Trimurti, Muhammad Chandra, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia, Program Pendidikan Srata Satu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya: Tugas Akhir Tidak Diterbitkan, hlm.2-3

yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan laba yaitu:³¹

a) **Pertama**, Allah mencintai seorang muslim yang pemurah. Rasulullah shallallâhu ‘alaihi wa sallam bersabda,

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ، وَإِذَا اشْتَرَى، وَإِذَا اقْتَضَى

“Allah merahmati seorang lelaki yang pemurah ketika membeli, ketika menjual, dan ketika melunasi.” [Diriwayatkan oleh Al-Bukhary dari hadits Jâbir radhiyallâhu ‘anhumâ]

b) **Kedua**, tidak diperbolehkan melebihkan keuntungan yang bisa membahayakan orang lain. Rasulullah shallallâhu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak ada bahaya dan tidak ada pembahayaan.” [Riwayat beberapa orang shahabat. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albany dalam Irwâ`ul Ghalîl no. 896]

c) **Ketiga**, tidak ada unsur penipuan dalam pengambilan keuntungan. Nabi shallallâhu ‘alaihi wa sallam bersabda,

وَمَنْ عَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا

“Dan siapa yang menipu kami, maka dia tidak tergolong dari kami (umat Islam).” [Diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu] Bila seorang telah

³¹ <http://dzulqarnain.net/ketentuan-laba-dalam-perdagangan.html> diakses 17 Juli 2018

membeli barang dari seorang penjual, kemudian tampak bahwa barang tersebut di kalangan kebanyakan penjual tidak wajar, sang pembeli memiliki hak untuk mengembalikannya. Hal ini adalah hak khiyar yang dijelaskan dalam banyak dalil.

3. Karakteristik Laba

Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- a) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya ialah prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahan khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk historis yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- e) Laba didasarkan pada prinsip perbandingan antara pendapatan dan biaya yang relevan dan yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang sangat penting.

4. Pertumbuhan Laba

Adapun salah satu penilaian kinerja perusahaan ialah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik merupakan isyarat kinerja perusahaan yang baik. Akibat dari

pertumbuhan laba yang baik akan meningkatkan nilai suatu bank.³² Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba yang diperoleh tahun ini dikurang laba tahun sebelumnya, dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Melalui pertumbuhan laba ini, diharapkan para pengguna informasi mampu untuk menilai kinerja perusahaan tersebut (Sarifah, 2015).

Untuk mengetahui bagaimana laba mengalami pertumbuhan diperlukan paling sedikit dua periode pada saat bank mengalami laba, karena dari situ dapat kita bandingkan antara laba pada tahun sekarang dengan laba pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mencerminkan kinerja operasional perusahaan yang baik pula, khususnya perbankan. Sehingga rumus perhitungan pertumbuhan laba dapat diuraikan sebagai berikut (Zainuddin dan Jogiyanto, 1999, p.67).³³ Adapun rumus dari pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun saat Ini} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan diantaranya ialah sebagai berikut:

Ulfa, Muharramah (2017), pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF dan SIZE terhadap kinerja keuangan PT. Bnak Syariah Mandiri”. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan, NPF

³² Resmi, Diah Ratih Sotio. “*Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2007-2011*”. (Jawa Timur: STIE Perbanas Surabaya, 2011), hlm.2.

³³ Setyono, Tommy, “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan EAQ Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2008-2012*”, (Program Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro), hlm. 20.

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan SIZE berpengaruh negatif dan signifikan³⁴

Amelia, Rizka Maulidya (2015), pada penelitiannya yang berjudul “Pertumbuhan laba dinilai berdasarkan NIM dan NPL pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015”. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan.³⁵

Ratiah (2017), pada penelitiannya yang berjudul “Faktor Biaya Dan Efisiensi kerja keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Tbk ”. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa NPL dan NIM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.³⁶

Widya Sari, Rizal R. Manullang dan Fery Panjaitan (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengaruh rasio camel terhadap pertumbuhan laba”. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba. CAR memiliki hubungan positif dan signifikan, NPL memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, NIM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan, ROA memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, ROE memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, LDR memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan, dan BOPO memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.³⁷

³⁴ Muharramah, Ulfa, “Pengaruh CAR, NPF dan SIZE terhadap kinerja keuangan PT. Bnak Syariah Mandiri” (Program Studi Perbankan Syariah, 2017), hlm.117.

³⁵ Maulidya, Amelia Rizka, “*Pertumbuhan laba dinilai berdasarkan NIM dan NPL pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015*” (Universitas Komputer Indonesia, 2015), hlm.1.

³⁶ Ratiah , “*Faktor Biaya Dan Efisiensi kerja keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Tbk* ”. (Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta, 2017), hlm. 26.

³⁷ Sari, Widiya, dkk, “*Analisis pengaruh rasio camel terhadap pertumbuhan laba*”, (Bangka Belitung: Accounting Program, STIE-IBEK, 2017), hlm.53.

Nurul Khasanah dan Budi Sukardi (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis pengaruh rasio CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia tahun 2013-2015”. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.³⁸

Tabel 2.3

Tabel Hasil Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ulfa, Muharramah (2017).	Pengaruh CAR, NPF dan SIZE terhadap kinerja keuangan PT. Bnak Syariah Mandiri	Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan, NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan SIZE berpengaruh negatif dan signifikan
2.	Amelia, Rizka Maulidya (2015).	Pertumbuhan laba dinilai berdasarkan NIM dan NPL pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015	Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan
3.	Ratih (2017).	Faktor Biaya Dan Efisiensi kerja keuangan Terhadap	Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa NPL dan NIM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

³⁸ Khasanah, N dan Budi S, “Analisis pengaruh rasio CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia tahun 2013-2015”, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), hlm. 1.

		Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Tbk	
4.	Widya Sari, Rizal R. Manullang dan Fery Panjaitan (2017)	Analisis pengaruh rasio camel terhadap pertumbuhan laba	Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, LDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba. CAR memiliki hubungan positif dan signifikan, NPL memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, NIM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan, ROA memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, ROE memiliki hubungan positif dan tidak signifikan, LDR memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan, dan BOPO memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5.	Nurul Khasanah dan Budi Sukardi (2017)	pengaruh rasio CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia tahun 2013-2015	Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai jurnal.

E. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Laba.

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah ialah pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Ho: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ha: *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio NIM digunakan untuk mengetahui pendapatan bagi hasil bersih dalam 12 bulan yang mampu diperoleh bank apabila dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif bank. Pendapatan bagi hasil bersih ini diperoleh dari pendapatan bagi hasil dikurangi dengan beban bagi hasil.³⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan menjadi hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Kedua

Ho: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ha: *Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

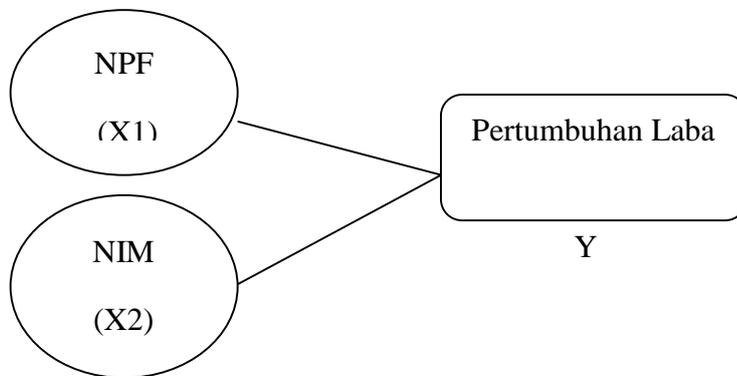
F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Dan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel independen. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

³⁹ Ibid, hlm.6.

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia atau dengan mengunjungi website dari Bank Syariah Mandiri yang bersangkutan, karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini semua data telah dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri. Waktu penelitian dimulai pada saat peneliti

mengajukan riset untuk penelitian yaitu dimulai dari bulan Mei sampai dengan November 2018.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang dibuat dalam bentuk angka. Data pada penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasi oleh Bank Syariah Mandiri dan *website* Bank Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah dan lain sebagainya.⁴⁰ Menurut Indrianto (1999:147) data sekunder ialah sumber data penelitian yang di peroleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumen yang telah dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan 1 sampai triwulan 4 dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 yang telah dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri

⁴⁰ Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1.Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm.201.

dan Bank Indonesia melalui *website* resmi yaitu www.syariahamandiri.co.id dan www.bi.go.id

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Nawawi (1993:141) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi yaitu www.syariahamandiri.co.id.

2. Sampel

Dalam suatu penelitian yang menjadi dasar pertimbangan pengambilan sampel adalah memperhitungkan masalah efisiensi (waktu dan biaya) dan masalah ketelitian dimana penelitian dengan pengambilan sampel dapat mempertinggi ketelitian karena jika terhadap populasi belum tentu dapat dilakukan secara teliti. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dengan kata lain sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat

⁴¹ Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1.Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm.113.

digeneralisasikan pada populasi.⁴² Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Purpose sampling merupakan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti sehingga sampel hanya representatif untuk populasi yang diteliti.⁴⁴

Yang menjadi sampel dalam penelitian adalah Bank Syariah Mandiri di Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan keterangan yang akan dijadikan bahan untuk penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah di publikasikan. Data dalam penelitian ini ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari publikasi perusahaan melalui *website* Bank Syariah Mandiri yakni www.syariahamandiri.co.id dan *website* Bank Indonesia yakni www.bi.go.id

E. Variabel-variabel Penelitian

Agar dapat memahami tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka penelitinakan memberikan penjelasan umum dari variabel-variabel tersebut serta

⁴² Muhajirin dan Maya Panorama, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1.Yogyakarta: Idea Press, 2017), hlm. 114.

⁴³ Zulfikar, Muhammad, “*Pengaruh OER, CAR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*”, hlm.34.

⁴⁴ Arifin Johar, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: PT.Elex Media Kopuntindo, 2017), hlm. 10.

mengidentifikasikannya sehingga dapat di bedakan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen atau disebut juga dengan variabel bebas, variabel stimulus, prediktor atau *antecedent*. Variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya.⁴⁵ Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. X1= *Non Performing Financing* (NPF)

b. X2= *Net Interest Margin* (NIM)

2. Variabel Dependen atau disebut juga dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas, variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.⁴⁶ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Y= Pertumbuhan Laba

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen NPF dan NIM serta variabel dependen Pertumbuhan Laba. Variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁴⁵ Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi Dengan Aplikasi Program SPSS*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm.50.

⁴⁶ Ibid, hlm. 49.

Total Pembiayaan

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba pada penelitian ini merupakan selisih antara laba tahun saat ini dengan laba pada tahun sebelumnya kemudian dibandingkan dengan laba pada tahun sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Tahun saat ini} - \text{Tahun Sebelumnya}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode analisis metode deskriptif kuantitatif, yang artinya data yang diperoleh dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam mencapai tujuannya penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan syarat atau dengan langkah-langkah bahwa harus dilakukannya uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik ini digunakan dengan tujuan untuk memastikan apakah di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah

normalitas, multikolinearitas, heteroskedasitas dan autokorelasi. Jika pengujian asumsi klasik ini telah terpenuhi maka model regresi layak untuk digunakan.

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau dekripsi dari data yang akan digunakan, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, *maximum* serta nilai *minimum*.

2. Uji asumsi klasik

Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar telah memenuhi asumsi, dan tidak terdapat multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedas. Uji asumsi klasik ini terdiri dari lima antara lain:

1. Uji Normalitas

Saeful dan Baharuddin (2014:113) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya hal ini menjadi penting karena berkaitan dengan pemilihan uji statistik yang tepat untuk digunakan.⁴⁷ Tujuan dari uji normalitas ini ialah untuk mengetahui apakah sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.⁴⁸ Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran Kolmogorov-Smirnov (K-S test).

a) Kolmogorov-Smirov test merupakan pengujian statistik *non-parametric* yang paling banyak digunakan. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan K-S test ialah dengan melihat hasil dari output SPSS yakni pada Asymp. Sign (2-tailed) yang

⁴⁷ http://www.academia.edu/25772742/Makalah_uji_normalitas_statistik diakses 25 Juli 2018.

⁴⁸Santoso, Singgih, *Statistik Multivariat dengan SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 44.

merupakan pengujian nilai *probability* atau *p-value* untuk memastikan bahwa distribusi yang diamati tidak akan meyimpang secara signifikan dari distribusi yang diharapkan di kedua ujung (*two-tailed distribution*) dengan keputusan bahwa:

- i. jika nilai signifikansi diatas 0,05 maka distribusi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
- ii. Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka dinyatakan bahwa data tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.⁴⁹ Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity*⁵⁰ dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis

Ho : tidak terdapat hubungan linear variabel NPF dan NIM dengan variabel pertumbuhan laba.

Ha : terdapat hubungan linear variabel NPF dan NIM dengan variabel pertumbuhan laba.

⁴⁹ Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi Dengan Aplikasi Program SPSS*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm.172.

⁵⁰ <https://duwicconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-linearitas.html>. diakses 25 Juli 2018.

b) Menentukan kriteria pengujian

Ho : diterima jika nilai sig. Deviation From Linearity $< 0,05$

Ho : ditolak jika nilai sig. Deviation From Linearity $> 0,05$

3. Uji Multikolinearitas

Santoso (2010:234) menyatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas maka sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi sebaiknya diulang kembali. Gujarati (2012:432) menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinearitas ialah dengan memiliki angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10 jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁵¹ Pada analisis regresi, heteroskedas berarti situasi dimana keragaman variabel independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa ialah bahwa error

⁵¹Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi Dengan Aplikasi Program SPSS*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm.173.

memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Asumsi inilah yang disebut homoskedastisitas. Jika keragaman residual atau error tidak bersifat konstan maka data dapat dikatakan bersifat heteroskedastisitas. Karena pada metode regresi *ordinary least-square* (OLS) mengasumsikan keragaman error yang konstan. Heteroskedastisitas menyebabkan estimasi OLS menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini uji heteroskedas dilakukan dengan melakukan metode uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji glejser ini ialah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.⁵² Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan

⁵²<https://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-autokorelasi.html> diakses 25 Juli 2018.

sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya. Masalah ini timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁵³ Dalam uji statistik, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara metode salah satunya ialah dengan menggunakan uji run test. Dasar pengambilan keputusan pada uji run test ini ialah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan uji regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau di jelaskan oleh lebih dari satu variabel. Menurut Misbahudin dan Iqbal Hasan (2013:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut: “Uji statistik linier berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variable melalui koefisien regresinya”⁵⁴ Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

⁵³ Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi Dengan Aplikasi Program SPSS*, (Bandung: Humaniora,2008), hlm.174.

⁵⁴ Maulidya, Amelia Rizka, “*Pertumbuhan Laba Dinilai Berdasarkan Net Interest Margin (NIM) dan Non Performing Financing (NPF), Survey Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektoe Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*”, (Universitas Komputer Indonesia), hlm. 7.

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

a = Konstanta

X_1 = *Non Performing Financing*

X_2 = *Net Intrest Margin*

$b_{1,2}$ = Koefisien regresi variabel $X_{1,2}$

e = Tingkat *error* (variabel pengganggu)

4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan ialah uji F (Secara Simultan), uji T (Secara Parsial) serta uji koefisien determinasi (uji R^2) adapun dari ketiga pengujian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari 2 (dua) variabel independent atau lebih secara simultan (bersama) terhadap variabel dependent. Terdapat dua cara yang bisa digunakan dalam mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan nilai F tabel dan dengan membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan SPSS.⁵⁵

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F hitung dan F tabel ialah sebagai berikut:

⁵⁵<https://www.spssIndonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalamspss.html> diakses 25 Juli 2018.

- a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel independent (bebas) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
- b) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel independent (bebas) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi ialah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- b) Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

2. Uji t (Uji Parsial)

Test t atau uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Uji t (t-test) merupakan uji yang sering kali ditemui dalam masalah-masalah praktis statistika. Uji t merupakan golongan statistika parametrik. Statistik uji ini digunakan dalam pengujian hipotesis. Uji t merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (menyakinkan) dari dua mean sampel (dua buah variabel yang dikomperasikan).⁵⁶

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam melakukan pengujian uji t terdapat dua cara yang bisa digunakan dalam mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji t. Salah satunya ialah dengan melihat nilai signifikansi

⁵⁶https://www.academia.edu/25991290/MAKALAH_UJI_T diakses 25 Juli 2018.

pada hasil output yang dilakukan dengan SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji t berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS ialah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Selain nilai-nilai koefisien regresi, hasil dari regresi juga menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi berguna untuk mengetahui kontribusi model terhadap variasi data yang ada atau besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁷ Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.

⁵⁷Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi Dengan Aplikasi Program SPSS*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm.170.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Variabel

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah peneliti lakukan, maka berikut dalam tabel-tabel hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang terdiri dari variabel dependen Pertumbuhan Laba dan variabel independen yaitu *Non*

Performing Financing (NPF) dan *Net Interest Margin* (NIM) akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai *minimum* dan nilai *maximum*.

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Data statistik deskriptif dari nilai variabel *Non Performing Financing* (NPF) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
npf	32	1	5	2.49	1.352
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Syariah Mandiri ialah sebanyak 32 data selama periode 2010 sampai 2017. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai terendah (*minimum*) NPF ialah 1 dan nilai tertinggi (*maximum*) ialah 5 sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) ialah 2.49. Hasil menunjukkan bahwa nilai *minimum* maupun nilai *maximum* dan nilai rata-ratanya (*mean*) NPF pada Bank Syariah Mandiri telah baik. Karena nilainya kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, berarti Bank Syariah Mandiri dalam menyalurkan pembiayaannya telah optimal dengan menjalankan prinsip kehati-hatian.

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Data statistik deskriptif dari nilai variabel *Net Interest Margin* (NIM) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif *Net Interest Margin* (NIM)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nim	32	5	7	6.53	.581
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Syariah Mandiri ialah sebanyak 32 data selama periode 2010 sampai 2017. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai terendah (*minimum*) NIM ialah 5 dan nilai tertinggi (*maximum*) ialah 7 sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) ialah 6.53. Hasil menunjukkan bahwa nilai *minimum* maupun nilai *maximum* dan nilai rata-ratanya (*mean*) NIM pada Bank Syariah Mandiri telah baik. Karena nilainya lebih dari standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 3% berarti Bank Syariah Mandiri telah mampu dalam mengelola aktiva produktifnya.

3. Pertumbuhan Laba

Data statistik deskriptif dari nilai variabel Pertumbuhan Laba dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Pertumbuhan Laba

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pertumbuhan laba	32	45	884	341.97	222.999
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16 2018

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 4.3 statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi Bank Syariah Mandiri ialah sebanyak 32 data selama periode 2010 sampai 2017. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai terendah (*minimum*) Pertumbuhan Laba ialah 45 dan nilai tertinggi (*maximum*) ialah 884 sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) ialah sebesar 341.97.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak dalam melakukan penelitian ialah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45489084E2
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.790

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) diatas ialah 0.790 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal. Dengan dilakukannya uji normalitas diatas maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan untuk melakukan uji asumsi klasik yang lainnya.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada penelitian ini menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0.05. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear jika signifikansi dari Devination From Linearity lebih besar dari 0.05. Hasil uji Linearitas ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas *Non Performing Financing* (NPF)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pertumbuhan laba * npf	Between Groups (Combined)		1391654.369	28	49701.942	.995	.595
	Linearity		502488.257	1	502488.257	10.055	.050
	Deviation from Linearity		889166.112	27	32932.078	.659	.768
	Within Groups		149927.436	3	49975.812		
Total		1541581.805	31				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas hasil uji linearitas pada *Deviation from Linearity* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel NPF sebesar 0,768 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) dengan variabel Pertumbuhan Laba.

Tabel 4.6

Hasil Uji Linearitas *Net Interest Margin* (NIM)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pertumbuhan laba * nim	1458150.0	27	54005.557	2.589	.183
Between Groups	51				
Linearity	576857.76	1	576857.76	27.657	.006
	8		8		
Deviation from Linearity	881292.28	26	33895.857	1.625	.345
	3				
Within Groups	83431.754	4	20857.938		
Total	1541581.8	31			
	05				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji linearitas pada *Deviation from Linearity* diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel NIM sebesar 0,345 lebih besar dari nilai pada taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *Net Interest Margin* (NIM) dengan variabel Pertumbuhan Laba.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-748.992	327.150		-2.289	.030		
npf	-75.625	20.479	-.459	-3.693	.001	.952	1.051
nim	196.001	47.645	.511	4.114	.000	.952	1.051

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui nilai *Tolerance* pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar $0,952 > 0,10$ dan diketahui nilai VIF pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar $10,51 > 10,00$ artinya tidak terjadi gangguan multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya masalah model regresi dalam uji ini. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedasitas. Hasil uji heteroskedasitas ialah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedas Glajser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-60.941	188.098		-.324	.748
	npf	-23.580	11.775	-.342	-2.003	.055
	nim	35.162	27.394	.219	1.284	.209

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

1. Berdasarkan pengujian dengan metode glajser diatas diketahui nilai signifikansi variabel NPF sebesar $0,055 > 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedas.
2. Berdasarkan pengujian dengan metode glajser diatas diketahui nilai signifikansi dari variabel NIM sebesar $0,209 > 0,05$ yang artinya tidak terjadi heteroskedas.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelas. Pada pengujian ini peneliti menggunakan metode uji run. Hasil uji run ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	7.13164
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	13
Z	-1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)	.208

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.208 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada model regresi ini.

C. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji statistik linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel atau lebih terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-748.992	327.150		-2.289	.030
	npf	-75.625	20.479	-.459	-3.693	.001
	nim	196.001	47.645	.511	4.114	.000

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba
Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi linear berganda untuk memperkirakan Pertumbuhan Laba yang dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Interest Margin* (NIM). Bentuk regresi linearnya ialah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -748.992 - 75.625 \text{ NPF} + 196.001 \text{ NIM}$$

Dari persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) ialah -748.992 artinya jika NPF dan NIM nilainya 0, maka Pertumbuhan Laba nilainya -748.992.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel NPF bernilai negatif 75.625, yang artinya jika NPF mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menaikkan Pertumbuhan Laba sebesar 75.625.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel NIM bernilai sebesar 196.001 yang artinya bahwa setiap peningkatan NIM sebesar 1% maka akan menaikkan Pertumbuhan Laba sebesar 196.001.

D. Uji Hipotesis

1. Uji F simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel yang ada dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji f simultan yang dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	885402.524	2	442701.262	19.565	.000 ^a
	Residual	656179.280	29	22626.872		
	Total	1541581.805	31			

a. Predictors: (Constant), nim, npf

b. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan uji F diatas diperoleh nilai F hitung sebesar $19.565 > F$ tabel sebesar 3.32 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (NPF dan NIM) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

2. Uji T parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen hasil uji ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-748.992	327.150		-2.289	.030
	npf	-75.625	20.479	-.459	-3.693	.001
	nim	196.001	47.645	.511	4.114	.000

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

1. Berdasarkan dari hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa variabel NPF memiliki nilai T hitung sebesar $-3.693 > T$ tabel sebesar 2.045 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka laba yang akan diperoleh oleh bank semakin besar, karena semakin kecil NPF maka kemampuan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian dalam pembiayaan akan semakin kecil sehingga kinerja bank juga akan meningkat.
2. Berdasarkan dari hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa variabel NIM memiliki nilai T hitung sebesar $4.114 > T$ tabel sebesar 2.045 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel NIM secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) maka laba yang akan diperoleh oleh bank akan semakin meningkat dan begitupun sebaliknya.

3. Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.545	150.422

a. Predictors: (Constant), nim, npf

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengolahan regresi berganda, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) yang dapat dilihat pada *Adjusted R square* dengan nilai sebesar 0,545 artinya hanya 54,5% saja variansi pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh variasi independen yaitu NPF dan NIM, sedangkan sisanya (100%-54,5%= 45,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini.

E. Pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai T hitung sebesar -3.693 > T tabel sebesar 2.045 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% yaitu 0.001 hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah NPF maka akan semakin besar pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank dan begitupun sebaliknya jika NPF semakin besar maka pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan mengalami penurunan.

2. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM)

Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai T hitung sebesar $4.114 > T$ tabel sebesar 2.045 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% yaitu 0.000 hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi NIM maka dapat dikatakan bahwa bank telah mampu atau telah berhasil dalam mengelola aktiva produktifnya dan sebaliknya jika NIM semakin rendah maka dapat dikatakan bahwa bank telah gagal dalam mengelola aktiva produktifnya. Apabila NIM semakin tinggi maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai T hitung sebesar $-3.693 > T$ tabel sebesar 2.045 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% yaitu 0.001. Ketika NPF meningkat artinya kredit atau pembiayaan bermasalah lebih besar dari pada kenaikan total pembiayaan yang diberikan, maka kualitas aktiva akan menurun disebabkan karena naiknya pembiayaan bermasalah.
2. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dari hasil nilai T hitung sebesar $4.114 > T$ tabel sebesar 2.045 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% yaitu 0.000. Artinya semakin tinggi rasio ini maka, dapat dikatakan bahwa bank telah berhasil dalam mengelola aktiva produktifitasnya dan sebaliknya jika NIM semakin rendah maka dapat dikatakan bahwa pihak bank telah gagal dalam mengelola aktiva produktinya. Apabila NIM semakin tinggi maka akan mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Syariah Mandiri tersebut.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai F hitung sebesar $18.565 > F$ tabel sebesar 3.32 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen

(NPF dan NIM) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Laba).

B. Saran

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk kedepannya agar pihak manajemen Bank Syariah Mandiri lebih fokus terhadap *Non Performing Financing* (NPF) karena apabila NPF ini tidak ditangani dengan baik maka sudah dapat dipastikan bahwa kualitas pada pembiayaan yang ada akan semakin memburuk.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba misalnya CAR, BOPO, ROA dan sebagainya. Agar dapat memperoleh hasil yang bervariasi. Dan peneliti mengharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan data dengan periode yang lebih lama agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, A. Karim. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press.

- Anggraeni, Fitri. 2013. “*Pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR dan Inflasi terhadap pertumbuhan laba pada (bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2013)*”, Semarang: Universitas Pandanaran.
- Arifin, Johar. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, Jakarta: PT.Elex Media Kopuntindo.
- Ariyanto, Taufik. 2011. “*Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Syariah*”, Finance and Banking Journal, vol.13 No.1 Juni, 2011.
- Awan Ichan, 2013. Makalah Uji Normalitas Statistik [Online] Tersedia :
http://www.academia.edu/25772742/Makalah_uji_normalitas_satistik [2 Agustus 2018].
- Consultant, Duwi. 2011. Uji Linearitas [Online] Tersedia :
<https://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-linearitas.html> [2 Agustus 2018].
- , Duwi. 2011. Uji Autokorelasi [Online] Tersedia
<https://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-autokorelasi.html> [2 Agustus 2018]
- Djamil, Faturrahman. 2014. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Dzulqarnain. 2003. Ketentun Laba Dalam Perbankan [Online] Tersedia:
<http://dzulqarnain.net/ketentuan-laba-dalam-perdagangan.html>
- Hapsari, Nabela. 2015. “*Pengaruh Internet Banking, NPF, DPK dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba*”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Jakarta: Salemba Empat.
<https://www.scribd.com/doc/76462024/Makalah-heteroskedasitas>.
- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jiem, Syukur J. 2016. Makalah Uji T [Online] Tersedia:
https://www.academia.edu/25991290/MAKALAH_UJI_T [2 Agustus 2018].
- Khasanah, Nurul dan Budi Sukardi. 2017. “*Analisis pengaruh rasio CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia tahun 2013-2015*”, Surakarta: IAIN Surakarta.

- Maulidya, Amelia Rizka. 2015. "*Pertumbuhan Laba Dinilai Berdasarkan Net Interest Margin (NIM) dan Non Performing Financing (NPF), Survey Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektoe Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*". Universitas Komputer Indonesia.
- Muhajirin dan Maya Panorama. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet.1. Yogyakarta: Idea Press.
- Muhammad. 2011. *Audit Dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- Muharramah, Ulfa, 2017. "Pengaruh CAR, NPF dan SIZE terhadap kinerja keuangan PT. Bnak Syariah Mandiri" Program Studi Perbankan Syariah
- Mujarat, Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE.
- Purwanto, Fenendi Bilian. 2012. "*Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Persero*", Bekasi: Faculty of Business, Presiden University, Indonesia.
- Puspowarsito. 2008. *Metode Penelitian Organisasi Dengan Aplikasi Program SPSS*, Bandung: Humaniora.
- Raharjo, Sahid. 2016 Cara Melakukan Uji F Simultan Dalam Analisis Regresi [Online] Tersedia : www.spssIndonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalamspss.html [2 Agustus pukul 2018].
- Ratiah, 2017. "*Faktor Biaya Dan Efisiensi kerja keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Mandiri Tbk*". Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
- Resmi, Diah Ratih Sotio. 2011. "*Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2007-2011*", Jawa Timur: STIE Perbanas Surabaya.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat
- Santoso Singgih. 2017. *Statistik Multivariat dengan SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo.
- Sari, Widiya, dkk. 2017. "*Analisis pengaruh rasio camel terhadap pertumbuhan laba*", Bangka Belitung: Accounting Program, STIE-IBEK.

- Setyarani, Adihista. 2010. “*Analisis pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan GWM terhadap perubahan laba*”, Jurnal Bisnis STRATEGI, Vol. 19 No. 1 Juli 2010.
- Setyono, Tommy. 2012. “*Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan EAQ Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2008-2012*”, Program Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyono, Ahmad. 2015. *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2004. *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trimurti, Muhammad Chandra, Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia, Program Pendidikan Srata Satu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya: Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.
- Veithzal, Rivai, dkk. 2007. *Bank and Financing Institution Manajement Conventional & Shariah System*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zulfikar, Muhammad. 2014. “*Analisis Pengaruh OER, CAR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Makassar: Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

L

A

M

P

I

R

A

N

Data Penelitian

Data NPF, NIM dan Pertumbuhan Laba Tahun 2010-2017

Tahun dan Triwulan	NPF	NIM	Pertumbuhan Laba
2010:1	0.66	6.01	119.48
2010:2	0.88	6.21	268.75

2010:3	1.45	6.29	435.66
2010:4	1.29	6.75	568.73
2011:1	1.12	5.12	184.27
2011:2	1.14	5.25	363.45
2011:3	1.26	6.35	552.73
2011:4	0.95	7.48	747.93
2012:1	0.86	6.88	260.44
2012:2	1.41	6.80	536.23
2012:3	1.55	7.00	797.89
2012:4	1.14	7.25	594.23
2013:1	1.55	7.09	343.12
2013:2	1.10	7.31	493.65
2013:3	1.59	7.23	639.86
2013:4	2.29	7.25	883.83
2014:1	2.65	6.39	269.46
2014:2	4.70	6.27	204.14
2014:3	4.23	6.36	275.15
2014:4	4.29	6.20	44.81
2015:1	4.41	6.31	130.72
2015:2	3.90	6.20	183.87
2015:3	4.34	6.04	147.77
2015:4	4.05	6.53	289.57
2016:1	4.23	5.81	75.72
2016:2	3.74	6.54	167.64
2016:3	3.63	6.01	246.15
2016:4	3.13	6.75	325.41
2017:1	3.16	6.26	90.26
2017:2	3.23	7.13	181.03
2017:3	3.12	6.47	261.02
2017:4	2.71	7.35	365.16

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
npf	32	1	5	2.49	1.352
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0 2018

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif *Net Interest Margin* (NIM)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nim	32	5	7	6.53	.581
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16 2018

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif *Pertumbuhan Laba*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pertumbuhan laba	32	45	884	341.97	222.999
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45489084E2
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		.790

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

Tabel 4.5

Hasil Uji Linearitas *Non Performing Financing* (NPF)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pertumbuhan laba * npf	Between Groups	(Combined)	1391654.369	28	49701.942	.995	.595
		Linearity	502488.257	1	502488.257	10.055	.050
		Deviation from Linearity	889166.112	27	32932.078	.659	.768
		Within Groups	149927.436	3	49975.812		
Total			1541581.805	31			

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Tabel 4.6

Hasil Uji Linearitas *Net Interest Margin* (NIM)

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pertumbuhan laba * nim	Between Groups (Combined)	1458150.051	27	54005.557	2.589	.183
	Linearity	576857.768	1	576857.768	27.657	.006
	Deviation from Linearity	881292.283	26	33895.857	1.625	.345
Within Groups		83431.754	4	20857.938		
Total		1541581.805	31			

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-748.992	327.150		-2.289	.030		
	npf	-75.625	20.479	-.459	-3.693	.001	.952	1.051
	nim	196.001	47.645	.511	4.114	.000	.952	1.051

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedas Glajser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-60.941	188.098		-.324	.748
	npf	-23.580	11.775	-.342	-2.003	.055
	nim	35.162	27.394	.219	1.284	.209

a. Dependent Variable: RES2

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	7.13164
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	13
Z	-1.258
Asymp. Sig. (2-tailed)	.208

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS 16.0

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.10

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-748.992	327.150		-2.289	.030
	npf	-75.625	20.479	-.459	-3.693	.001
	nim	196.001	47.645	.511	4.114	.000

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba
 Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

4. Uji Hipotesis

Tabel 4.11
Hasil Uji F Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	885402.524	2	442701.262	19.565	.000 ^a
	Residual	656179.280	29	22626.872		
	Total	1541581.805	31			

a. Predictors: (Constant), nim, npf
 b. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Tabel 4.12
Hasil Uji T Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-748.992	327.150		-2.289	.030
	npf	-75.625	20.479	-.459	-3.693	.001
	nim	196.001	47.645	.511	4.114	.000

a. Dependent Variable: pertumbuhan laba

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	.574	.545	150.422

a. Predictors: (Constant), nim, npf

Sumber: Data diolah oleh SPSS 16.0